ABDIDES : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 1 No. (1) Maret 2026

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

PENDAMPINGAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PROSES PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA DESA CIMARGA KECAMATAN CIMARGA KABUPATEN LEBAK

Ipah Mulyani*[1], Hindun Nurul Fuji[2], Ridwan[3], Sudirman[4]

**e-mail: ipah.mulyani@stiabanten.ac.id*

[1,2,3,4] nstitut Kemandirian Nusantara, Jl. Raya Serang Km.1 No.5, Pandeglang, Kec. Pandeglang, Kabupaten Pandeglang, Banten 42251

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk melaksanakan pendampingan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan sarana dan prasarana di Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendampingan dimulai dari tahap persiapan seperti survei kebutuhan, sosialisasi, dan pembentukan kelompok kerja masyarakat, dilanjutkan dengan Musdus, Musrenbangdes, dan Musdes. Kegiatan utama meliputi pembangunan jalan paving block, drainase, dan TPT di Kampung Cigembor, serta drainase buis di Kampung Jampang. Berbagai inovasi diterapkan, seperti perencanaan bersama warga, edukasi lingkungan, monitoring partisipatif, dan kolaborasi lintas wilayah. Pada tahap akhir, masyarakat dan pemerintah desa menyusun laporan pertanggungjawaban dan melaksanakan Musyawarah Desa Serah Terima (MDST) sebagai bentuk transparansi. Seluruh proyek diselesaikan 100% dalam waktu yang ditentukan tanpa pemeriksaan fisik lanjutan.

Kata kunci: pendampingan masyarakat, partisipasi, pembangunan desa

ABSTRACT

This study aims to examine the forms and effectiveness of facilitation in enhancing community participation in the development of infrastructure in Cimarga Village, Cimarga District, Lebak Regency. A descriptive qualitative approach was employed through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that facilitation began with preparatory stages such as needs surveys, socialization, and the establishment of community working groups, followed by Musdus, Musrenbangdes, and Musdes. The main activities included the construction of paving block roads, drainage systems, and retaining walls (TPT) in Cigembor Hamlet, as well as buis drainage in Jampang Hamlet. Various innovations were applied, such as joint planning with residents, environmental education, participatory monitoring, and cross-regional collaboration. In the final stage, the community and village government prepared accountability reports and conducted the Village Deliberation for Handover (MDST) as a form of transparency. All projects were completed 100% within the specified timeframe without further physical inspection.

Keywords: community assistance, participation, village development.

PENDAHULUAN

Ketimpangan pembangunan antarwilayah di Provinsi Banten masih menjadi persoalan mendasar, khususnya antara wilayah utara (Kabupaten/Kota Tangerang dan Tangerang Selatan) yang berkembang pesat dengan fasilitas lengkap, dan wilayah selatan (Kabupaten Lebak dan Pandeglang) yang relatif tertinggal akibat keterbatasan aksesibilitas, infrastruktur, dan daya tarik investasi. Kabupaten Lebak sebagai wilayah terluas di Banten memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di bidang pertanian dan sumber daya air, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Wilayah ini merupakan kabupaten terluas di Provinsi Banten, dengan luas 3.426,56 km², terdiri dari 28 kecamatan dan 27 kelurahan. Kabupaten Lebak memiliki potensi sumber daya alam melimpah, terutama di bidang pertanian dan sumber daya air, karena sebagian besar wilayahnya merupakan hutan lindung dan hutan produksi terbatas.

Salah satu kecamatan yang menghadapi tantangan pembangunan infrastruktur dasar adalah Cimarga, dengan Desa Cimarga sebagai contoh nyata lemahnya perencanaan partisipatif dan pengawasan kelembagaan desa. Kecamatan Cimarga, yang terletak di bagian selatan Kabupaten Lebak, memiliki luas wilayah 15.046 ha atau 12,58% dari total wilayah kabupaten. Kecamatan ini terdiri dari 17 desa, salah satunya adalah Desa Cimarga, yang memiliki luas ± 949,98 ha dan terdiri dari 6 RW dan 26 RT. Tantangan pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan desa, drainase, dan irigasi masih menjadi persoalan utama di desa ini.

Permasalahan utama pembangunan sarana dan prasarana di Desa Cimarga adalah kurangnya perhatian terhadap penyediaan drainase, yang menimbulkan genangan air dan berpotensi menyebabkan banjir di permukiman warga, seperti yang terjadi di Kampung Jampang. Ketua RW 004, Bapak Mh, dalam Musrenbangdes menegaskan bahwa warga selalu merasa was-was saat hujan karena air kerap masuk ke rumah, sehingga ia mengusulkan pembangunan drainase sebagai solusi pembuangan air. Dokumentasi lapangan (Gambar 1) menunjukkan kondisi jalan yang memprihatinkan, mendorong masyarakat untuk mengusulkan pembangunan drainase buis sebagai sistem pengelolaan air yang efektif mencegah banjir. Hal serupa juga terjadi di Kampung Cigembor, di mana genangan air sering muncul akibat tidak adanya saluran pembuangan.



Gambar 1. Genangan Air di Kampung Jampang RT 001 RW 004

Selain pembangunan saluran irigasi, prioritas desa tahun 2024 adalah pembangunan jalan usaha tani (paving block) sebagai akses utama warga. Ketua RW 006, Bapak Tn, menekankan bahwa kondisi jalan yang rusak sering menimbulkan kecelakaan tunggal, sehingga pembangunan jalan desa menjadi kebutuhan mendesak (Gambar 2). Infrastruktur jalan desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan konektivitas, akses pendidikan, kesehatan, pasar, dan distribusi hasil pertanian.



Gambar 2. Akses Jalan Utama di Kampung Cigembor

Selain itu, Kampung Cigembor juga menjadi prioritas pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT) karena adanya titik rawan longsor. TPT berfungsi menstabilkan tanah di tebing labil dan mencegah erosi, sehingga mendukung keamanan lingkungan sekaligus keberlanjutan pemanfaatan lahan. Secara keseluruhan, pembangunan drainase, jalan desa, dan TPT merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas hidup, mobilitas, serta ketahanan lingkungan masyarakat Desa Cimarga.

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

Kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh Pemerintah Desa Cimarga selama ini menunjukkan kecenderungan belum sepenuhnya tepat sasaran. Pendekatan partisipatif yang seharusnya menjadi landasan utama dalam perencanaan pembangunan desa sering kali tidak berjalan sebagaimana mestinya. Proses perencanaan cenderung hanya melibatkan pihak-pihak formal seperti perangkat desa dan lembaga terkait, sementara masyarakat sebagai pemilik aspirasi kerap terjebak dalam peran pasif. Mereka hanya dilibatkan dalam penyusunan rencana tanpa mempertimbangkan skala kebutuhan riil di lingkungan masing-masing.

Padahal partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam perencanaan pembangunan desa. Dwiningrum (2011) menekankan pentingnya keterlibatan mental, emosional, dan fisik masyarakat dalam mendukung pencapaian tujuan bersama, sementara Zamroni (2011) menegaskan bahwa partisipasi harus mencakup seluruh kelompok masyarakat dalam pengambilan keputusan. Bachtiar et al. (2019a–c) menyoroti perlunya pendampingan desa yang lebih substantif, inklusif, dan berkelanjutan, dengan melibatkan BPD, LKD, serta OPD agar perencanaan tidak miskin ide dan mampu mengakomodasi kebutuhan riil warga. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) dipandang sebagai forum strategis untuk memastikan rencana pembangunan sesuai aspirasi masyarakat, dengan bukti empiris meningkatnya partisipasi warga Desa Cimarga hingga 156% dalam Musrenbangdes tahun 2024 dengan 117 dari 138 peserta berasal dari unsur warga. Hasil Musrenbang mencakup program prioritas seperti pembangunan jalan usaha tani, drainase, dan TPT, yang merespons langsung kebutuhan warga Kampung Jampang dan Cigembor, serta menjadi dasar pendampingan partisipatif oleh mahasiswa dalam pembangunan desa.

Penelitian Ritonga (2018) menganalisis pengawasan pengelolaan dana desa di Bandar Kumbul, Kecamatan Bilah Barat, Labuhanbatu. Hasilnya menunjukkan bahwa prosedur pengelolaan dana desa telah sesuai dengan amanat Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 serta Petunjuk Teknis Penyaluran Dana Desa Nomor 5 Tahun 2013. Kepala desa dan aparatur diwajibkan menyusun pertanggungjawaban akuntabel pada setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga penyaluran dana. Selain itu, BPD, masyarakat, dan Inspektorat berperan aktif dalam pengawasan sesuai ketentuan untuk mencegah penyalahgunaan kewenangan dalam pengelolaan dana desa.

Kebaruan ilmiah artikel ini terletak pada analisis integratif mengenai bagaimana pendampingan partisipatif berbasis potensi lokal dapat menghasilkan luaran pembangunan yang tidak hanya teknis, tetapi juga edukatif dan transformatif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan aspek administratif, pengabdian ini menyoroti peran

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

pendampingan dalam mengoptimalkan partisipasi masyarakat hingga tingkat subdesa, serta dampaknya terhadap pembentukan model desa mandiri berkelanjutan.

Pengabdian ini bertujuan untuk menelaah bentuk dan efektivitas pendampingan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan sarana dan prasarana di Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak dengan jenis luaran meliputi: (1) Pembangunan Jalan Paving Block; (2) Pembangunan Drainase; (3) Pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT); dan (4) Pembangunan Drainase Buis. Pengabdian ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam aspek peningkatan kapasitas warga desa dalam mengatasi persoalan lingkungan secara mandiri. Kegiatan ini mendorong inisiatif dan kreativitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi local baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia untuk mendukung kemandirian dan kesejahteraan desa. Secara strategis, luaran ini juga menjadi fondasi awal dalam pembentukan model desa mandiri yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, luaran kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendampingan partisipasi masyarakat pada sarana dan prasarana Desa Cimarga Kecamatan Cimarga Kabupaten Lebak
2. Artikel terbit pada Jurnal Nasional

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini berangkat dari pertanyaan mengenai bagaimana efektivitas pendampingan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada pembangunan sarana dan prasarana di Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak. Populasi pengabdian mencakup seluruh pemangku kepentingan desa, termasuk kepala desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), perangkat desa, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembangunan. Sampel ditentukan dengan purposive sampling, yaitu memilih informan yang relevan dengan peran langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan. Kriteria inklusi adalah pihak yang memiliki tanggung jawab atau keterlibatan aktif dalam kegiatan pembangunan, sedangkan kriteria eksklusi adalah pihak yang tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan proyek.

Tabel 1. Pelaksana Kegiatan Pembangunan Desa Cimarga Tahun 2024

No	Jabatan di Luar Tim	Jabatan Dalam Tim	Jumlah
1	Kepala Desa	Penanggung Jawab Pelaksana	1
2	BPD Desa Sangkanmanim	Ketua Pelaksana	1
3	Kaur Umum Desa Cimarga	Sekretaris	1
4	Kaur Keuangan Desa Intenjaya	Bendahara	1
5	Sekretaris Desa	Anggota	1
6	Kaur Keuangan	Anggota	1

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

No	Jabatan di Luar Tim	Jabatan Dalam Tim	Jumlah
7	Kasipem Dan Trantib	Anggota	1
8	Kasi Ekbang Dan Kesra	Anggota	1
9	Staff Kaur Keuangan	Anggota	1
10	Mantri Tani Desa	Anggota	1
11	Staff Data	Anggota	1
12	Staff BPD	Anggota	1
13	Ketua BPD	Anggota	1
14	Anggota BPD	Anggota	6
20	Linmas Desa	Anggota	2
22	Staff Kebersihan Desa	Anggota	1
23	Ketua RW	Anggota	6
29	Ketua RT	Anggota	5
34	Ketua PKK	Anggota	1
35	Ketua Karang Taruna	Anggota	1
36	Ketua LPM	Anggota	1
37	Ketua Posyandu	Anggota	1
Total			**37**

Data pengabdian diperoleh melalui kombinasi beberapa metode, yaitu dokumentasi berupa RPJMDes, APBDes, dan laporan hasil musyawarah desa; observasi langsung (observasi partisipasi) terhadap kegiatan pembangunan sarana prasarana seperti jalan usaha tani, drainase, TPT, dan drainase buis; serta wawancara semi-terstruktur dengan kepala desa, BPD, perangkat desa, dan masyarakat. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan berupa reduksi data melalui penyaringan informasi relevan dari dokumen, wawancara, dan observasi, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk tabel rencana pembangunan, struktur organisasi, serta jadwal kegiatan, kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Ketelitian penelitian dijaga melalui strategi triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan, validitas internal yang diperoleh melalui konfirmasi hasil wawancara dengan dokumen resmi desa, serta reliabilitas yang dipastikan dengan prosedur pengumpulan data yang konsisten dan pencatatan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan masyarakat merupakan strategi pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kapasitas, kesadaran, dan kemandirian warga dalam mengelola potensi lokal dan menyelesaikan persoalan secara partisipatif (Safitriani et al., 2024:12), dengan pendekatan adaptif, komunikatif, dan berkelanjutan sebagai fondasinya (Tarunajaya & Simanjuntak, 2020:33). Menurut Jamasy et al. (2025:87), pendampingan dapat diklasifikasikan ke dalam enam pendekatan: teknis, sosial, ekonomi, kelembagaan, partisipatif, dan advokasi, masing-masing berfokus pada peningkatan keterampilan, solidaritas, akses ekonomi,

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

penguatan organisasi lokal, keterlibatan aktif, dan perjuangan hak masyarakat. Dalam pembangunan sarana dan prasarana di Desa Cimarga, pendekatan partisipatif menjadi sangat relevan karena mendorong keterlibatan warga dalam seluruh tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap hasil pembangunan (Jamasy et al., 2025:87).

Dalam konteks pembangunan desa, pendampingan merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 6/2014 tentang Desa. Sejak 2015, Kemendes PDTT telah merekrut tenaga profesional secara berjenjang untuk mendampingi desa, mulai dari tingkat lokal hingga pusat, termasuk Pendamping Desa (PD-TI dan PD-PM) serta Pendamping Lokal Desa (PLD). Pengaturan pendampingan desa tercantum dalam Permendes PDTT No. 3/2015, yang menetapkan tujuan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas pemerintah desa, partisipasi masyarakat, sinergi antarsektor, dan optimalisasi aset lokal secara emansipatoris. Dalam proses pendampingan partisipasif pada proses pembangunan sarana dan prasarana di desa Cimarga meliputi tahap persiapan, pelaksanaan projek dan penyelesaian.

Pendampingan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan sarana dan prasarana di Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak dimulai dari tahap persiapan yang melibatkan sejumlah kegiatan penting, seperti survey sasaran untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas, sosialisasi kepada warga guna menyampaikan tujuan serta manfaat pembangunan, dilanjutkan dengan proses pembentukan kelompok kerja masyarakat. Setelah itu, dilakukan Musyawarah Dusun (Musdus) untuk menggali aspirasi warga di tingkat dusun, yang kemudian dibawa ke forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) guna merumuskan rencana pembangunan, dan akhirnya difinalisasi dalam Musyawarah Desa (Musdes) sebagai wadah pengambilan keputusan bersama secara partisipatif dan demokratis.

Pelaksanaan pendampingan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana dan prasarana di Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak dilakukan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan langsung masyarakat setempat dalam proses pembangunan desa. Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi pembangunan jalan paving block, saluran drainase, dan tembok penahan tanah (TPT) yang seluruhnya berlokasi di Kampung Cigembor, serta pembangunan drainase buis di Kampung Jampang. Dalam setiap kegiatan tersebut, masyarakat berperan aktif baik dalam tahapan pelaksanaan teknis maupun pemantauan, sehingga mencerminkan semangat gotong royong, transparansi, dan pemberdayaan warga dalam pembangunan desa secara berkelanjutan

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

1. **Pendampingan Masyarakat Pada Pembangunan Jalan Paving Block di Kp. Cigembor**

Aksesibilitas dapat dipahami sebagai tingkat kemudahan suatu lokasi untuk dijangkau dari titik asal, yang dalam konteks pedesaan berarti kemampuan masyarakat desa dalam memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan. Dengan demikian, aksesibilitas pedesaan mencerminkan tingkat kesulitan atau kemudahan penduduk desa dalam mencapai layanan dasar guna memenuhi kebutuhan mereka (Windartini et al., 2023). Salah satu upaya peningkatan aksesibilitas adalah pembangunan jalan dengan menggunakan paving block, yaitu material bangunan yang terbuat dari campuran semen Portland atau perekat hidrolis sejenis, air, dan agregat sesuai standar mutu beton (SNI 03-0691-1996). Paving block memiliki sejumlah keunggulan, antara lain ketahanan tinggi terhadap abrasi, temperatur, serta paparan minyak dan oli, mampu menahan beban terpusat karena berbahan beton berkualitas, serta memberikan nilai estetika melalui variasi pola pemasangan, bentuk, dan warna. Selain itu, pemasangan paving block dapat dilakukan dengan metode padat karya yang sederhana dan tidak membutuhkan banyak peralatan, sehingga mendukung efisiensi sekaligus pemberdayaan tenaga kerja lokal (Windartini et al., 2023).

Kegiatan pendampingan dalam pelaksanaan pembangunan paving block ini dilakukan di Kp. Cigembor, RT 004 RW 006, Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak melalui 5 (lima) kegiatan utama, yaitu penggalian, urugan pasir, pemasangan paving block, pemasangan batu merah dan plesteran. Berikut adalah uraian kegiatan tersebut:

a. Tahap penggalian bertujuan menyiapkan permukaan tanah agar kuat dan stabil untuk pemasangan. Proses ini mencakup penentuan kedalaman galian sesuai jenis paving block, pembersihan area dari material pengganggu, penggalian dengan kemiringan yang mendukung aliran air, pemadatan menggunakan alat khusus, serta pemeriksaan keseragaman permukaan agar sesuai spesifikasi teknis. Kegiatan ini berlangsung selama dua minggu pada April 2024 dan mencatat progres sebesar 0,60% dari keseluruhan proyek Jalan Usaha Tani.
b. Tahap urugan pasir berfungsi sebagai lapisan dasar yang menjaga kestabilan dan kekuatan struktur, dengan menggunakan pasir berkualitas yang bersih dan bertekstur halus. Proses ini mencakup penyebaran pasir secara merata di atas tanah yang telah dipadatkan, perataan dan pemadatan ringan, serta pengecekan kemiringan agar air dapat mengalir dengan baik dan paving block terpasang presisi. Setelah lapisan pasir

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

siap, proyek dilanjutkan ke tahap pemasangan. Pekerjaan ini berlangsung selama tiga minggu pada April hingga Mei 2024, dengan progres mencapai 6,93%.

c. Tahap pemasangan paving block dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan area, penentuan pola, pemasangan, pemadatan, pengisian celah dengan pasir halus, hingga pemeriksaan akhir untuk memastikan hasil yang kokoh, rata, dan estetis. Proses ini berlangsung selama delapan minggu, dari akhir April hingga Juni 2024, dan mencatat kemajuan proyek sebesar 85,52%.
d. Pemasangan batu merah berfungsi sebagai pondasi atau pembatas untuk memperkuat struktur paving block, dilakukan melalui tahapan perataan dan pemadatan area, penyusunan pola, pembuatan dan penggunaan mortar, pemasangan batu secara presisi, pemadatan dengan palu karet, serta pengecekan akhir untuk memastikan kekuatan dan keseragaman. Proses ini berlangsung selama dua minggu, dari akhir Mei hingga Juni 2024, dan mencatat kemajuan proyek sebesar 99,76%.
e. Tahap plesteran bertujuan memperkuat struktur di sekitar paving block, seperti tepi jalan dan trotoar, dengan cara membersihkan area, membuat campuran plester dari semen, pasir halus, dan air, lalu mengaplikasikannya secara merata menggunakan cetok hingga permukaan halus dan kokoh. Setelah plester mengering, dilakukan pengecekan untuk memastikan tidak ada retakan. Pekerjaan ini berlangsung selama dua minggu pada Juni 2024 dan menandai penyelesaian proyek dengan progres mencapai 100%.



Gambar 3. Proses Pemasangan Paving Block

2. Pendampingan Masyarakat Pada Pembangunan Drainase di Kp. Cigembor

Drainase merupakan sebuah sistem yang ditujukan untuk menangani masalah air berlebih yang tidak diperlukan baik yang mengalir di atas permukaan tanah maupun yang berada di bawah permukaan tanah. Kelebihan air ini dapat bersumber dari limpasan akibat hujan (excess rainfall) ataupun berasal dari air buangan limbah dari pemukiman. Di lingkungan pemukiman, drainase berfungsi sebagai sarana sanitasi untuk mencegah menggenangnya air yang mengganggu kenyamanan dan kesehatan

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

lingkungan, sekaligus sebagai sarana untuk mencegah banjir. Banjir yang terjadi di wilayah pemukiman sering kali disebabkan oleh gagalnya saluran drainase membuang kelebihan air tersebut. Di mana curah hujan yang tinggi tidak diimbangi dengan kapasitas saluran yang memadai atau bahkan tertutup oleh sampah (Saidah et al., 2021).

Kegiatan pendampingan dalam pelaksanaan drainase ini dilakukan di Kp. Cigembor RW 006, Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak melalui 4 (empat) kegiatan utama, yaitu penggalian, pemasangan pasangan batu, plesteran dan acian dan pengerjaan beton. Berikut adalah uraian kegiatan tersebut:

a. Tahap penggalian bertujuan menyiapkan permukaan agar paving block dapat dipasang dengan kuat, dilakukan melalui penentuan jalur dan kedalaman sesuai desain, pembersihan area dari hambatan, penggalian menggunakan alat sesuai skala proyek, pembentukan kemiringan dasar untuk kelancaran aliran air, serta pengecekan dimensi galian agar sesuai spesifikasi. Setelah selesai, area dibersihkan untuk tahap pemasangan struktur drainase berikutnya. Pekerjaan ini berlangsung selama dua minggu pada April 2024 dan mencatat progres sebesar 1,95%.
b. Pemasangan batu bertujuan memperkuat struktur saluran agar kokoh dan tahan lama, dilakukan melalui pembersihan area galian, penyusunan batu kali atau batu belah secara rapat sesuai desain, penggunaan mortar sebagai perekat, serta pemadatan dan finishing untuk memastikan kekuatan dan kerapian. Setelah pengecekan dan pengeringan, drainase siap digunakan. Tahapan ini berlangsung selama lima minggu dari April hingga Mei 2024, dengan progres proyek mencapai 90,50%.
c. Pekerjaan plesteran dan acian bertujuan memperkuat dan merapikan struktur saluran agar lebih tahan lama dan estetis, dilakukan melalui pembersihan permukaan, pembuatan dan pengaplikasian campuran plester serta acian secara merata, diikuti pengecekan dan finishing untuk memastikan hasil yang kokoh dan halus. Tahapan ini berlangsung selama dua minggu pada Mei hingga Juni 2024, dengan progres proyek mencapai 99,60%.
d. Pekerjaan beton bertujuan membentuk struktur saluran yang kuat dan tahan lama, dilakukan melalui persiapan area dan material, pencampuran beton dengan proporsi tepat, pengecoran menggunakan alat pemadat, perataan dan finishing, serta perawatan hingga beton mengering sempurna. Setelah pengecekan akhir memastikan kekuatan dan kesesuaian desain, tahap ini

p-ISSN: ……...
e-ISSN: ……...

diselesaikan dalam dua minggu pada akhir Mei hingga Juni 2024, dengan progres proyek mencapai 100%.



Gambar 4. Proses Plesteran dan Acian Drainase

3. Pendampingan Masyarakat Pada Pembangunan Drainase di Kp. Cigembor

Tembok penahan tanah merupakan konstruksi yang berfungsi menahan tekanan lateral akibat tanah urug maupun tanah asli yang labil. Bangunan ini banyak diaplikasikan pada proyek irigasi, jalan raya, pelabuhan, dan infrastruktur lainnya. Keamanan dinding penahan sangat bergantung pada perhitungan faktor risiko seperti pergeseran, penggulingan, penurunan daya dukung tanah, serta potensi patahan. Stabilitas menjadi aspek krusial karena memengaruhi usia desain, keamanan bangunan, dan kondisi tanah di sekitarnya. Dalam praktik lapangan, sering muncul persoalan teknis yang menuntut analisis mendalam, terutama terkait prediksi kemampuan daya dukung tanah dan kemungkinan risiko tambahan. Kestabilan tembok penahan tanah umumnya diperoleh dari berat struktur itu sendiri serta beban tanah di atas pelat pondasi. Besar dan distribusi tekanan tanah pada dinding penahan sangat dipengaruhi oleh pergerakan lateral tanah relatif. Pada lokasi dengan perbedaan ketinggian permukaan tanah, gaya potensial gravitasi akan bekerja mendorong tanah yang lebih tinggi ke arah bawah, sehingga menimbulkan risiko longsor yang perlu diantisipasi melalui desain dan konstruksi yang tepat (Ikhwan, 2023).

Kegiatan pendampingan dalam pelaksanaan Pembangunan TPT ini dilakukan di Kp. Cigembor RT 002 RW 006, Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak melalui 3 (tiga) kegiatan utama, yaitu penggalian, pemasangan pasangan batu, dan plesteran dan acian. Berikut adalah uraian kegiatan tersebut:

a. Tahap penggalian merupakan langkah awal penting untuk memastikan stabilitas struktur, meliputi pengukuran dan penandaan lokasi, penggalian manual atau dengan alat berat sesuai kondisi tanah, pengaturan kemiringan untuk mencegah longsor, penempatan tanah galian di lokasi aman, serta pemeriksaan dimensi agar

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

sesuai rencana. Pekerjaan ini berlangsung selama dua minggu pada April 2024 dan mencatat progres sebesar 1,95%.

b. Pemasangan batu bertujuan memastikan kekuatan dan stabilitas struktur, dilakukan melalui persiapan material sesuai spesifikasi, pembuatan lapisan dasar dari adukan semen dan pasir, pemasangan batu belah secara sejajar, pengisian celah dengan mortar, serta pembuatan lubang sulingan untuk drainase. Setelah proses selesai, dilakukan pembersihan dan finishing agar tampilan rapi dan kokoh. Pekerjaan ini berlangsung selama lima minggu dari April hingga Mei 2024, dengan progres proyek mencapai 95,95%.

c. Pekerjaan plesteran dan acian pada pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT) di Kampung Cigembor bertujuan memperkuat dan memperindah struktur, dilakukan melalui pembersihan permukaan batu, pembuatan adukan plester dan acian dengan komposisi tepat, pengaplikasian bertahap hingga permukaan halus dan tahan cuaca, serta pengecekan akhir untuk memastikan kualitas. Proses ini berlangsung selama dua minggu pada Mei hingga Juni 2024 dan menandai penyelesaian proyek dengan progres mencapai 100%.



Gambar 5. Proses Plesteran dan Acian TPT

4. Pendampingan Masyarakat Pada Pembangunan Drainase Buis di Kp. Jampang

Drainase merupakan sistem pengaliran air yang bertujuan untuk mengurangi atau menurunkan muka air di suatu wilayah, baik dari permukaan tanah maupun dari lapisan tanah di bawahnya. Konsep ini berasal dari kata “to drain” yang berarti mengalirkan atau mengeringkan air, dan diterapkan untuk menghindari genangan serta menjaga kestabilan lingkungan (Ambat, 2025). Drainase buis adalah sistem saluran air yang menggunakan pipa berbentuk silinder (buis beton) sebagai media pengaliran air dari permukaan tanah atau limbah domestik menuju tempat pembuangan akhir. Buis beton biasanya terbuat dari campuran semen, pasir, dan kerikil yang dicetak dalam bentuk tabung, dan dipasang secara berurutan di dalam tanah untuk membentuk jalur drainase tertutup. Sistem ini

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

efektif digunakan di wilayah permukiman untuk mengatasi genangan air, mencegah banjir, dan memperbaiki sanitasi lingkungan. Keunggulan drainase buis antara lain tahan terhadap tekanan tanah, mudah dalam pemasangan, serta memiliki daya tahan tinggi terhadap korosi dan beban kendaraan di atasnya.

Drainase menjadi bagian penting dalam perencanaan infrastruktur, terutama di wilayah rawan banjir atau genangan air, seperti yang terjadi di kampung Jampang Desa Cimarga. Kegiatan pendampingan dalam pelaksanaan drainase buis melalui 6 (enam) kegiatan utama, yaitu penggalian, pengerjaan urugan pasir, pengerjaan buis beton, pengerjaan pasangan bata merah, pengerjaan bak kontrol dan plesteran dan acian. Berikut adalah uraian kegiatan tersebut:

a. Tahap penggalian merupakan langkah awal penting untuk memastikan sistem berfungsi optimal, meliputi pengukuran lokasi, penggalian sesuai elevasi menggunakan alat berat atau manual, pengaturan kemiringan untuk mencegah longsor, penempatan tanah galian di lokasi aman, serta pemeriksaan dimensi agar sesuai rencana. Pekerjaan ini berlangsung selama dua minggu pada September 2024 dengan progres mencapai 7,1%.
b. Pekerjaan urugan pasir bertujuan membentuk fondasi yang stabil, dilakukan dengan menyiapkan pasir berkualitas, meratakannya di dasar galian sesuai ketebalan rencana, memadatkan menggunakan alat, serta melakukan pengecekan dan pelapisan tambahan jika diperlukan. Proses ini berlangsung selama dua minggu pada September 2024 dan mencatat progres proyek sebesar 1,74%
c. Pemasangan buis beton bertujuan memastikan aliran air berjalan optimal, dilakukan melalui persiapan material dan lokasi, pembuatan landasan pasir urug, pemasangan buis beton berdiameter 30–100 cm dengan sambungan rapat, penyegelan menggunakan mortar atau sealant, pengecekan posisi dan kemiringan, serta penimbunan dan pemadatan area sekitar. Tahapan ini berlangsung selama empat minggu dari September hingga Oktober 2024, dengan progres proyek mencapai 59,68%.
d. Pekerjaan pasangan bata merah bertujuan membentuk dinding saluran yang kuat dan tahan lama, dilakukan melalui persiapan material dan lokasi, pemasangan bowplank untuk kelurusan, penyusunan bata dengan campuran mortar tipe S, penguatan sambungan, serta finishing dan pengecekan akhir. Proses ini berlangsung selama dua minggu pada Oktober 2024 dengan progres proyek mencapai 62,94%.
e. Pekerjaan bak kontrol bertujuan memastikan sistem berfungsi optimal dan mudah dipelihara, dilakukan melalui penentuan lokasi strategis, persiapan lahan, pembangunan struktur dari bata atau beton, pemasangan penutup untuk mencegah sampah masuk,

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

serta pengecekan akhir sebelum digunakan. Proses ini berlangsung selama dua minggu pada Oktober 2024 dengan progres proyek mencapai 86,04%.

f. Pekerjaan plesteran dan acian dalam pembangunan drainase buis di Kampung Jampang bertujuan memperkuat dan memperindah struktur, dilakukan melalui pembersihan permukaan, pembuatan dan aplikasi adukan plester setebal 1,5–2 cm, penghalusan, serta pelapisan acian agar tahan cuaca dan tampak rapi. Setelah pengecekan akhir memastikan tidak ada retakan, tahap ini diselesaikan selama dua minggu pada Oktober 2024 dan menandai penyelesaian proyek dengan progres mencapai 100%.



Gambar 6. Proses Pembangunan Drainase Buis

Tahap penyelesaian dalam pendampingan partisipasi masyarakat pada proses pembangunan sarana dan prasarana di Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak melibatkan langkah-langkah penting yang menandai berakhirnya pelaksanaan fisik proyek sekaligus penguatan akuntabilitas publik. Masyarakat bersama dengan perangkat desa menyusun laporan pertanggungjawaban yang mencakup dokumentasi kegiatan, rincian anggaran, capaian pembangunan, serta evaluasi pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan kegiatan Musyawarah Desa Serah Terima (MDST) sebagai forum resmi untuk menyerahkan hasil pembangunan kepada masyarakat secara terbuka dan transparan. MDST menjadi wujud keterlibatan aktif warga dalam proses pembangunan sekaligus bentuk komitmen bersama dalam menjaga dan memanfaatkan hasil pembangunan untuk kepentingan jangka panjang desa.

Seluruh rangkaian pembangunan sarana dan prasarana di Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak telah berhasil diselesaikan dengan capaian 100%, menandakan bahwa seluruh tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian telah dilaksanakan secara optimal dan tuntas. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas pendampingan dan tingginya partisipasi masyarakat dalam mendorong pembangunan yang transparan,

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

partisipatif, dan berkelanjutan. Dengan selesainya proyek, hasil pembangunan kini siap dimanfaatkan oleh seluruh warga desa sebagai sarana peningkatan kualitas hidup dan pelayanan publik.

Dengan selesainya seluruh rangkaian pembangunan sarana dan prasarana di Desa Cimarga, Kecamatan Cimarga, Kabupaten Lebak hingga mencapai 100%, proyek dinyatakan tuntas tanpa dilakukan pemeriksaan fisik lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa semua proses telah berjalan sesuai rencana dan standar pelaksanaan, serta mendapat kepercayaan dari pihak terkait akan transparansi dan akuntabilitas yang telah dijalankan. Keberhasilan ini mencerminkan sinergi antara partisipasi aktif masyarakat, dukungan perangkat desa, dan pendampingan yang efektif dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkualitas.

SIMPULAN

Pendampingan masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Cimarga mencakup empat kegiatan utama yaitu pembangunan jalan paving block dan drainase di Kampung Cigembor, pembangunan Tembok Penahan Tanah (TPT), serta drainase buis di Kampung Jampang yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan partisipasi warga dalam pengelolaan potensi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Berpedoman pada Permendesa PDT Nomor 3 Tahun 2025, proses pendampingan dilakukan secara terstruktur melalui asistensi, pengarahan, dan fasilitasi, dengan prinsip inklusif seperti kemanusiaan, keadilan, dan keseimbangan alam. Setiap proyek diawali dengan survei, sosialisasi, pembentukan kelompok, musrenbang, dan musdes. Hasilnya, keempat proyek berhasil diselesaikan dengan capaian 100%: paving block di Kampung Cigembor (Rp196.655.000), drainase edukatif (Rp308.840.000), TPT aman (Rp61.505.000), dan drainase buis terintegrasi (Rp70.000.000), masing-masing ditutup dengan Musyawarah Desa Serah Terima (MDST) sebagai bentuk akuntabilitas publik

Strategi peningkatan pendampingan masyarakat dalam pembangunan desa di Cimarga dapat diperkuat melalui empat strategi utama: (1) mendorong partisipasi aktif warga di seluruh tahapan pembangunan, (2) meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan edukasi, (3) menjalin sinergi antara pemerintah desa, BPD, dan LKD untuk kebijakan yang inklusif, serta (4) menerapkan model pendampingan yang adaptif terhadap dinamika dan kebutuhan local.

DAFTAR PUSTAKA

Ambat, R. E. (2025). Drainase dan Contoh Perhitungannya. Pradina Pustaka.

p-ISSN: ……....
e-ISSN: ……...

Bachtiar, P.P., Kurniawan, A., Diningrat, R.A., Sedyadi, G.S.M., & Ruhmaniyati. (2019b). "Studi Tematik Undang-Undang Desa Merancang Strategi dan Skenario Pendampingan di Desa". Laporan Penelitian. Jakarta: The SMERU Research Institute.

Bachtiar, P.P., Kurniawan, A., Sedyadi, G.S.M., Diningrat, R.A., Ruhmaniyati, & Alifia, U. (2019a). "Laporan Studi Kasus Undang-Undang Desa: Menelusuri Manfaat Belanja Desa". Laporan Penelitian. Jakarta: The SMERU Research Institute.

Bachtiar, P.P., Kurniawan, A., Sedyadi, G.S.M., Diningrat, R.A., & Ruhmaniyati. (2019c). "Studi Implementasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Laporan Endline.". Draft Laporan Penelitian. Jakarta: The SMERU Research Institute.

Dwiningrum, S.I.A. (2011). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar.

Ikhwan, M. Z. (2023). Analisis Desain Tembok Penahan Tanah Desa Panemon-Sugihwaras-Bojonegoro. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(19), 531-539.

Jamasy, O., Pranoto, Y., & Yasin, A. P. (2025). Konsep dan Model Pendampingan Berkelanjutan Untuk Organisasi Berbasis Masyarakat. PT Kimhsafi Alung Cipta.

Peraturan Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 Tentang Desa.

Peraturan Lembaga Nomor 12 Tahun 2019 Tentang Pedoman Penyusunan Tata Cara Pengadaan Barang/Jasa di Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2008 Tentang Perencanaan Pembangunan Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang.

Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Fokus Media.

Permendes PDTT No. 3/2015 tentang Pendampingan Desa.

Safitriani, I., Wartiningsih, M., Wicaksono, D., Supiadi, E., Noviana, A. C., Ardiyanto, I., ... & Angreyani, A. D. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Teori dan Praktik. Widina Media Utama.

Saidah, H., Nur, N. K., Rangan, P. R., Mukrim, M. I., Tamrin, T., Tumpu, M., & Sindagamanik, F. D. (2021). Drainase Perkotaan. Yayasan Kita Menulis.

Tarunajaya, W. B., & Simanjutak, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Berbasis Pendampingan: Kerjasama Kemenparekraf, Kemendes PDTT dan Perguruan Tinggi (B. Setiawan dkk, Ed.). Jakarta: Direktorat Pengembangan SDM Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Windartini, S., Neswita, N., Agustin, S., Adriansyah, A., & Guntur, S. (2023). Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat melalui Media Paving Block untuk Menunjang Aksesibilitas Masyarakat (Desa Morong, Kecamatan Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu, Riau). Jurnal Kabar Masyarakat, 1(2), 129-139.

Zamroni. (2011). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Pustaka Pelajar.